



PEDOMAN TEKNIS

SIGAP STUNTING

PUSKESMAS KEMILING



Disusun Oleh :

Tim Inovasi Gizi Puskesmas Kemiling

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga **Pedoman Pelaksanaan Inovasi Daerah SIGAP STUNTING (Sistem Gerak Aktif Pemantauan dan Pendampingan Stunting Kemiling)** ini dapat disusun dengan baik.

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian dan penanganan secara komprehensif, terintegrasi, serta berkesinambungan. Upaya percepatan penurunan stunting tidak hanya menjadi tanggung jawab sektor kesehatan, tetapi membutuhkan sinergi seluruh pemangku kepentingan, mulai dari tenaga kesehatan, kader Posyandu, pemerintah kelurahan, TP PKK, hingga masyarakat.

Sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, Puskesmas memiliki peran strategis dalam melakukan upaya promotif dan preventif melalui pemantauan pertumbuhan, deteksi dini, pendampingan keluarga, edukasi gizi, serta kunjungan rumah kepada sasaran yang berisiko. Berangkat dari kebutuhan tersebut, Puskesmas Rawat Inap Kemiling mengembangkan inovasi **SIGAP STUNTING (Sistem Gerak Aktif Pemantauan dan Pendampingan Stunting Kemiling)** sebagai bentuk penguatan pelayanan kesehatan primer yang lebih proaktif, terarah, dan berorientasi pada pencegahan stunting sejak dini.

Pedoman ini disusun sebagai acuan bagi seluruh pelaksana kegiatan dalam melaksanakan setiap tahapan inovasi secara sistematis, terstandar, efektif, dan berkesinambungan. Melalui pedoman ini diharapkan terdapat kesamaan pemahaman dalam pelaksanaan kegiatan, meningkatnya koordinasi lintas program dan lintas sektor, serta tercapainya kualitas pelayanan yang optimal dalam upaya percepatan penurunan stunting di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Kemiling.

Kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan pedoman ini, khususnya tim pelaksana inovasi, pemegang Program Kesehatan Keluarga dan Gizi, seluruh lintas program di Puskesmas, kader Posyandu, TP PKK, pemerintah kelurahan, serta seluruh mitra yang telah mendukung terlaksananya inovasi SIGAP STUNTING.

Kami menyadari bahwa pedoman ini masih memerlukan penyempurnaan sesuai dengan perkembangan kebijakan dan kebutuhan pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, saran dan masukan yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan pedoman ini pada masa yang akan datang.

Akhir kata, semoga Pedoman Pelaksanaan Inovasi Daerah **SIGAP STUNTING** ini dapat menjadi pedoman yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan serta mendukung terwujudnya generasi yang sehat, cerdas, dan bebas stunting di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Kemiling.

Bandar Lampung, 30 April 2025

Kepala Puskesmas Kemiling

dr.Hany Musliha,M.Kes

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi prioritas pembangunan nasional karena berdampak terhadap kualitas sumber daya manusia. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi sejak masa kehamilan hingga usia dua tahun (1.000 Hari Pertama Kehidupan/HPK). Dampaknya tidak hanya berupa gangguan pertumbuhan fisik, tetapi juga perkembangan otak, kemampuan belajar, produktivitas, serta meningkatnya risiko penyakit tidak menular pada usia dewasa.

Pemerintah Indonesia melalui RPJMN Tahun 2025–2029 menargetkan penurunan prevalensi stunting secara bertahap melalui penguatan pelayanan kesehatan primer, peningkatan kualitas pelayanan ibu dan anak, intervensi gizi spesifik dan sensitif, pemberdayaan masyarakat, serta kolaborasi lintas sektor.

Di wilayah kerja Puskesmas Kemiling masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan program percepatan penurunan stunting, antara lain:

- Pemantauan pertumbuhan balita masih bergantung pada kehadiran di Posyandu.
- Pendampingan keluarga berisiko belum dilakukan secara intensif.
- Kunjungan rumah belum berbasis tingkat risiko.
- Pencatatan masih tersebar pada beberapa media.
- Monitoring perkembangan sasaran belum terintegrasi.

Berdasarkan kondisi tersebut dikembangkan inovasi **SIGAP STUNTING (Sistem Gerak Aktif Pemantauan dan Pendampingan Stunting Kemiling)** sebagai model pelayanan kesehatan primer yang menekankan pemantauan aktif, deteksi dini, pendampingan keluarga, kunjungan rumah berbasis risiko, dan monitoring perkembangan sasaran secara berkelanjutan.

Pedoman ini disusun sebagai acuan bagi seluruh petugas dalam melaksanakan kegiatan sehingga pelayanan berjalan efektif, terstandar, dan berkesinambungan.

B. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan.
2. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting.
3. RPJMN Tahun 2025–2029.
4. Permenkes tentang Penyelenggaraan Puskesmas.
5. Permenkes tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan.
6. Pedoman Nasional Percepatan Penurunan Stunting.
7. SK Kepala Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung tentang Penetapan Inovasi SIGAP STUNTING.
8. SK Kepala Puskesmas Kemiling tentang Penetapan TIM Inovasi SIGAP STUNTING.

C. Tujuan Umum

Meningkatkan kualitas pemantauan dan pendampingan keluarga berisiko stunting sehingga mampu mempercepat penurunan prevalensi stunting di wilayah kerja Puskesmas Kemiling.

Tujuan Khusus

1. Meningkatkan cakupan pemantauan pertumbuhan.
2. Meningkatkan deteksi dini.
3. Meningkatkan kualitas pendampingan keluarga.
4. Mengoptimalkan kunjungan rumah.
5. Mengintegrasikan pencatatan.
6. Memperkuat koordinasi lintas program.
7. Menurunkan jumlah balita stunting.

D. Hasil (Outcome)

1. Meningkatnya cakupan pemantauan pertumbuhan bayi dan balita.
2. Meningkatnya kepatuhan kunjungan Posyandu.
3. Meningkatnya pengetahuan keluarga mengenai gizi dan pengasuhan.
4. Meningkatnya status gizi bayi dan balita.
5. Menurunnya jumlah balita stunting dan balita berisiko stunting.

BAB II

GAMBARAN UMUM DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Nama Inovasi : SIGAP STUNTING

(Sistem Gerak Aktif Pemantauan dan Pendampingan Stunting Kemiling)

B. Motto

"Cepat Terpantau, Tepat Didampingi, Bebas Stunting."

C. Sasaran

1. Bayi 0–23 bulan
2. Balita
3. Ibu hamil
4. Keluarga berisiko stunting

D. Prinsip Pelayanan

1. Aktif
2. Cepat
3. Tepat Sasaran
4. Terintegrasi
5. Berkesinambungan
6. Kolaboratif

E. Alur Pelaksanaan Kegiatan

1. Tahap 1 Identifikasi Sasaran

- Mengumpulkan data ibu hamil
- Data bayi
- Data balita
- Data keluarga risiko

Data diperoleh dari :

- Posyandu
- Puskesmas
- ePPGBM
- Register KIA
- Kader

2. Tahap 2 Skrining Resiko

Dilakukan menggunakan indikator:

- Berat badan
- Panjang/Tinggi badan
- Status gizi
- Riwayat BBLR
- Penyakit penyerta
- Kondisi sosial ekonomi

- Sanitasi
- Kepemilikan JKN
- Pola asuh

3. Tahap 3 Penetapan Prioritas

Setelah mengetahui status gizi sasaran dan faktor resiko penyebab maka disusun penetapan prioritas sasaran yang akan di lakukan pendampingan. Sasaran risiko tinggi menjadi prioritas pendampingan.

4. Tahap 4 Pendampingan

Meliputi:

- Konseling gizi
- Edukasi PMBA
- Edukasi ASI
- Edukasi PHBS
- Edukasi sanitasi
- Edukasi imunisasi

5. Tahap 5 Kunjungan Rumah

Pada kunjungan rumah dilakukan pengukuran antropometri yang diperlukan dan pengecekan perkembangan sesuai usia, pada ibu hamil dilakukan pengecekan kenaikan berat badan dan lila. Sasaran kunjungan rumah adalah pada:

- Balita stunting
- Balita wasting
- Balita tidak hadir Posyandu
- Ibu hamil risiko tinggi
- Keluarga risiko tinggi

6. Tahap 6 Melakukan Rujukan

Apabila hasil intervensi selama kunjungan rumah belum ada hasil atau sasaran mempunyai faktor resiko yang tidak dapat tertangan di tingkat puskesmas maka akan dilakukan pendampingan rujukan ke fasilitas kesehatan rujukan tingkat lanjut (rumah sakit) untuk ditangani oleh dokter spesialis.

7. Tahap 7 Monitoring

Dilaksanakan setiap bulan melalui:

- Posyandu
- Kunjungan Rumah
- Puskesmas

BAB III

PENUTUP

Pedoman Pelaksanaan Inovasi Daerah **SIGAP STUNTING (Sistem Gerak Aktif Pemantauan dan Pendampingan Stunting Kemiling)** disusun sebagai acuan resmi bagi seluruh pelaksana dalam menjalankan inovasi secara terarah, efektif, efisien, dan berkesinambungan. Melalui pelaksanaan pedoman ini diharapkan pemantauan pertumbuhan balita, deteksi dini, pendampingan keluarga, kunjungan rumah berbasis risiko, serta koordinasi lintas program dan lintas sektor dapat terlaksana secara optimal sehingga mendukung percepatan penurunan stunting di wilayah kerja Puskesmas Kemiling.

Pedoman ini dapat disempurnakan sesuai hasil monitoring, evaluasi, perkembangan kebijakan pemerintah, dan kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat di masa mendatang.